PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 2 TATAARAN

Tuasa V. Aviomita, Fientje J. Oentoe, Yuimi H. Mottoh

Universitas Negeri Manado.
e-mail: verentuasa@gmail.com, fientjeoentoe@unima.ac.id, yulmimottoh@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD N 2 Tataaran Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N 2 Tataaran yang berjumlah 17 orang Teknik pengumpulan data melalui tes dan observas, teknik pengolahan data melalui rumus persemtase KB = x 100% Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 64.35% belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II Dan pada siklus Il telah mencapai hasil 93,23 % Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievment Division dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 2 Tataaran Bertolak dan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Model Pembelajaran STAD, Hasil belajar*

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal (UU RI Nomor 20 tahun 2003). Sejalan dengan Pristiwanti, D. (2022) mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggerakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberi bekal kemampuan dasar pada peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuanya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurniawan, M. I. 2015).

Pembelajaran IPS mulai dirintis dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dengan harapan dapat membina kesadaran dan sikap mental. Penanaman sikap mental ini harus dilakukan seawal mungkin mulai dari Sekolah Dasar bahkan mulai dari pra-sekolah (TK) agar anggota masyarakat yang akan datang, penuh dengan tanggung jawab dan sikap mental yang positif terhadap melestarikan kehidupan dengan segala sumber daya dan lingkungan yang menjaminnya (Susanto, A. 2014). Dalam rangka pembinaan kemanusiaan, pengajaran IPS harus dikembangkan mulai dari calon anggota masyarakat yang masih sangat belia dan berkesinambungan sampai saat mereka sadar akantanggung jawab kemasyarakatan sepenuhnya.

Mengingat pentingnya bidang studi IPS dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang Ilmu pengetahuan sosial, maka siswa harus menempuh proses belajar mengajar yang baik. Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

yang optimal. Belajar akan lebih berhasil bila telah diketahui tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman, M. 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Tataaran khususnya pada mata pelajaran IPS, masih terdapat permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah yaitu tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, siswa masih kurang berani untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini juga disebabkan oleh cara mengajar yang belum maksimal, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan alat peraga serta siswa di tuntut untuk lebih banyak mengahafal konsep tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai ketuntatasan, ini terlihat dari jumlah siswa 17 orang, yang tuntas hanya 6 atau 35,30% siswa sedangkan yang belum tuntas ada 11 atau 64.70% siswa. Dikatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM atau belum mencapai nilai 70.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS. Guru harus melaksanakan manajemen kelas yang baik yaitu variasi gaya mengajar guru yang diharapkan adalah perubahan yang realitis dan sederhana dengan memilih model pembelajaran yang saling berkaitan.

Pemilihan model pembelajaran *Student Teams Achievment Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk saling bekerja sama melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan materi tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk bekerja sama dalam kelompok (Rorimpandey, W. H., 2022).

Keterampilan sosial yang berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif (Suparsawan, I. K., & SD, S. P. 2020), yang pada penerapannya siswa akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu untuk mencapai ketuntasan materi yang di sajikan oleh guru untuk mencapai ketuntasan belajar. Berkaitan dengan model pembelajaran STAD dapat membantu siswa

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

memahami konsep-konsep IPS yang sulit serta menumbuhkan kerja sama berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan dan sebagai sarana interaksi sosial di antara siswa, maka penulis menggunakan model pembelajaran *STAD* agar siswa dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievment Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2. Tataaran".

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, Z. 2019) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan/tindakan,
observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian dapat dilhat pada gambar sebagai berikut :

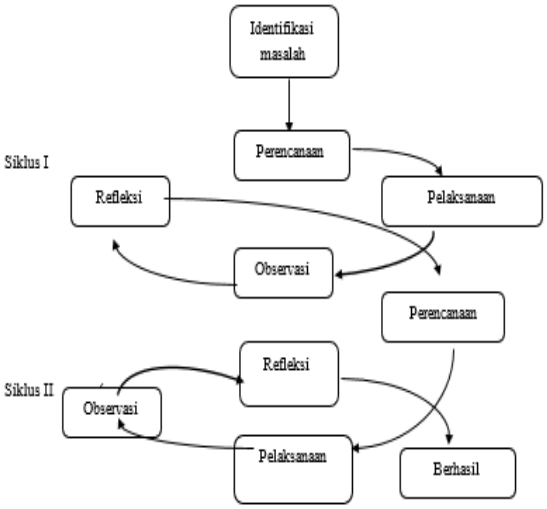

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dalam penelitian ini adalah Subjek penelıtian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran dengan jumlah siswa 17 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester 1 Tahun ajaran 2022/2023.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitain kemudian diolah menjadi data penelitian. Data menurut Suharsimi Arikunto (2021) adalah "segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh berupa observasi, tes dan dokumentasi.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Kemudian untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang di targetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Semua siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa sudah mencapai $\geq 85\%$ maka, satu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus tediri dari satu kali pertemuan. Konsep yang ditanam dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu bagaimana siswa dapat memecahkan persoalan yang dekat dengan lingkungannya melalui cara berpikir dalam kelompok.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023 dengan materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya bagi masyarakat. Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti didalam KBM yang diawali dengan pengelolaan kelas, mengabsensi siswa dan merespon siswa dengan melakukan apersepsi kegiatan guru yang dilakukan di dalam kelas sudah terlaksana dimana penguasaan kelas dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terorganisir dengan baik.

Berdasrkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus I menunjukan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I hanya mencapai 64.35 %. Ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran STAD yang sudah dirancang, karena guru belum terlalu mampu membimbing siswa yang berjumlah 17 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan taraf keberhasilan berada pada tingkatan cukup. Hal ini disebabkan siswa sebagian besar

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

masih bermain bersama-sama dalam kelompok belajar yang dibentuk, sehingga tugas yang diberikan tidak dilakukan secara serius. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel pencapaian pembelajaran dibawah ini :

TABEL 1. HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama	Bobot Soal					Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1	A	5	20	20	20	15	80	T
2	B	10	0	15	15	0	40	BT
3	C	10	5	5	10	10	40	BT
4	D	10	10	20	20	30	90	T
5	E	5	5	10	10	15	45	BT
6	F	5	10	15	5	10	40	BT
7	G	10	5	20	20	15	75	T
8	H	5	5	15	20	10	55	BT
9	I	10	10	20	20	20	80	T
10	J	5	10	15	15	5	50	BT
11	K	10	15	20	20	20	85	T
12	L	10	10	15	15	0	50	BT
13	M	10	10	15	20	20	75	T
14	N	10	10	15	20	20	75	T
15	O	5	0	20	20	0	45	BT
16	P	10	15.	20	20	25	90	T
17	Q	10	10	20	20	15	75	T
Jumlah							1090	

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} X\ 100\%$$

$$= \frac{1090}{1700}\ X\ 100\% = 64{,}35\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 64.35%. Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan belajar siswa oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan materi yang sama yaitu, Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya bagi masyarakat. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu, tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yan dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika guru memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKPD yang dikerjakan secara kelompok, begitu juga pekerjaan yang ditugaskan secara individu

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklu I sudah bisa diatasi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang di capai pada pelaksanaan siklus II adalah 93.23% dan dinyatakan tindakan pada siklus II berada pada taraf baik. Dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II, sudah dapat di hentikan. Dengan harapan kiranya pembelajaran kooperatif tipe STAD terus diterapkan dalam pembelajaran di kelas, baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainya. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan tindakan dalam siklus II dapat dilihat dalam table dibawah ini:

TABEL 2. HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	Bobot Soal					Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1	A	10	20	20	20	30	100	T
2	B	10	10	20	15	20	75	T
3	C	10	20	15	20	20	85	T
4	D	10	20	20	20	30	100	T
5	E	10	10	20	20	25	85	T
6	F	10	20	20	120	30	85	T
7	G	10	20	20	20	30	100	T
8	H	10	15	20	20	20	90	T
9	I	10	20	20	20	30	90	T
10	J	10	10	15	15	20	80	T
11	K	10	120	20	20	30	100	T
12	L	10	20	15	15	20	85	T
13	M	10	20	20	20	30	100	T
14	N	10	20	20	20	30	100	T
15	O	10	10	20	20	30	90	T
16	P	10	20	20	20	30	100	T
17	Q	10	20	20	20	30	100	T
Jumlah							1585	

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{1585}{1700} \text{ X } 100\% = 93{,}23\%$$

Pada siklus II ini hasil belajar sudah memenuhi ketuntasan klasikal, dengan pencapaian ketuntasan yaitu 93,23%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

II berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikut.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi tentang Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya bagi masyarakat, dalam pembelajaran tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang berasal dari guru/peneliti dan dari siswa sehingga pembelajaran belum berhasil, diantaranya guru membagi kelompok belum maksimal, di mana dalam pembagian kelompok tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Guru juga belum maksimal menerapkan dengan baik fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum berhasil.

Berdasarkan hasil tes/evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 64.35%. Dengan melihat hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang telah di tetapkan. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus yang selanjutnya yaitu siklus II.

Pada tindakan siklus II kegiatan guru mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi yaitu dimana kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II, yaitu guru sudah mampu membagikan kelompok secara maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan membimbing siswa dalam kelompok belajar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II yang berdasarkan dari hasil observasi siklus II kegiatan guru sudah optimal karena dimana guru sudah mampu menerapkan dengan baik fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD. Apabila model pembelajaran ini diterapkan degan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses belajar maupun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena adanya kebersamaan dalam kelopok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana, karena pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih beran mengemukakan pendapat.

Dengan melihat hasil evaluasi pada tabel siklus II di peroleh data bawa tingkat penguasaan materi siswa 93.23%. Melalui pencapaian nilai tersebut dapa dilihat siswa sudah dapat bekerja sama dalam kelompok, sehingga sesuai dengan hasil data di atas maka pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2. Tataaran pada mata pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya bagi Masyarakat, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 64.35% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 93.23%.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual. Jakarta: Kencana

Aqib, Z. (2019). Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.

Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 41-49.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911-7915.

Sumarandak, J. P., Rorimpandey, W. H., & Manawan, S. V. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Amurang. *Edu Primary Journal*, *3*(3), 67-73.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.

Suparsawan, I. K., & SD, S. P. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary